

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor keuangan, yaitu profitabilitas dan likuiditas, serta faktor-faktor non-keuangan, yaitu usia perusahaan dan tata kelola perusahaan, terhadap kondisi *financial distress*. Penelitian dilakukan pada 29 perusahaan subsektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2023, dengan pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan hasil pengolahan data dan uji hipotesis yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini dapat dirangkum sebagai berikut:

- a) Variabel Profitabilitas yang diproksikan melalui *Return on Assets (ROA)* tidak memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress*, sehingga hipotesis ini ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa fluktuasi profitabilitas, baik peningkatan maupun penurunan, tidak secara langsung memengaruhi kemungkinan perusahaan subsektor ritel mengalami *financial distress*.
- b) Variabel Likuiditas yang diproksikan melalui *Current Ratio (CR)* tidak memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress*, sehingga hipotesis ini ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan pada likuiditas perusahaan baik menurun ataupun meningkat tidak mempengaruhi perusahaan subsektor ritel mengalami *financial distress*.
- c) Variabel Usia Perusahaan yang diukur dengan membandingkan usia penelitian dengan usia perusahaan berdiri terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress*, sehingga hipotesis ini ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang sudah lama beroperasi tidak secara langsung menjamin perusahaan tersebut tidak mengalami *financial distress* dan sebaliknya.
- d) Variabel Tata Kelola Perusahaan yang diukur dengan Kepemilikan Institusional (KINS) terbukti berpengaruh terhadap *Financial Distress*, sehingga hipotesis ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa adanya

hubungan tata kelola perusahaan dengan *financial distress*, dimana jika tata kelola perusahaan itu baik maka akan menurunkan *financial distress*.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini yakni hanya meneliti pada satu subsektor ritel saja dengan 29 perusahaan periode 2020-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kondisi tersebut dapat membatasi kemampuan generalisasi temuan penelitian terhadap seluruh sektor industri maupun periode waktu yang lebih luas. Di samping itu, penelitian ini hanya melibatkan empat variabel independen yang merepresentasikan faktor keuangan dan non-keuangan, yaitu profitabilitas, likuiditas, usia perusahaan, dan tata kelola perusahaan, sehingga masih banyak faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap *financial distress* namun belum dianalisis, seperti leverage, efisiensi operasional, atau kondisi makroekonomi. Lalu, memerhatikan metode *financial distress* yang sesuai dengan variabel penelitian yang dipilih. Selain itu, pengukuran tata kelola yang sederhana hanya diukur melalui kepemilikan institusional, padahal tata kelola merupakan aspek yang kompleks dan dapat mencakup berbagai indikator lain seperti ukuran dewan direksi, komite audit, atau transparansi laporan keuangan.

## 5.3 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dan keterbatasan yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis menyajikan beberapa rekomendasi yang bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya maupun bagi pihak-pihak terkait, sebagai berikut:

a) Untuk penelitian selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan baik dari segi jumlah sampel maupun sektor industri yang dianalisis agar hasilnya lebih general dan representatif. Disamping itu, peneliti juga dapat menambahkan variabel lain seperti leverage, pertumbuhan pendapatan, efisiensi manajerial, serta faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro yang dapat memengaruhi kondisi keuangan perusahaan dengan

memerhatikan metode *financial distress* yang dipilih. Penggunaan pendekatan atau metode analisis yang lebih kompleks, seperti regresi panel data atau machine learning, juga dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan akurasi dan ketajaman hasil penelitian.

b) Untuk perusahaan subsektor ritel

Perusahaan subsektor ritel, terutama manajemen perusahaan diharapkan lebih memperhatikan tata kelola perusahaan, terutama melalui peningkatan peran dan pengawasan dari pemegang saham institusional. Meskipun profitabilitas dan likuiditas tidak terbukti secara signifikan memengaruhi *financial distress*, perusahaan tetap harus menjaga kinerja keuangan yang sehat dan melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap strategi operasional dan manajerial untuk mencegah potensi risiko keuangan di masa mendatang.

c) Untuk investor dan kreditor

Investor dan kreditor perlu menjadikan tata kelola perusahaan, khususnya aspek kepemilikan institusional, sebagai salah satu indikator penting dalam mengambil keputusan investasi dan pemberian kredit. Hal ini karena tata kelola yang baik terbukti dapat menurunkan kemungkinan terjadinya *financial distress*. Selain itu, meskipun profitabilitas dan likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan dalam penelitian ini, analisis keuangan menyeluruh tetap diperlukan untuk menilai kelayakan dan kesehatan perusahaan secara komprehensif.